

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DENGAN PENDEKATAN  
*PROBLEM BASED LEARNING (PBL)* BAGI SISWA  
TUNAGRAHITA RINGAN KELAS VIII SMPLB  
DI SLB TEGAR HARAPAN SLEMAN  
YOGYAKARTA**

ARTIKEL JURNAL

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

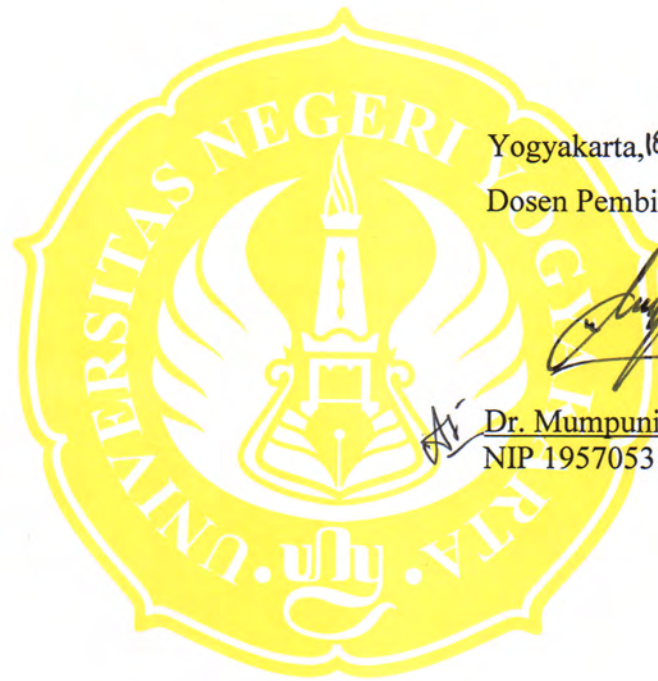


Oleh  
Hendika Sari Dyah Indra Putri  
NIM 11103244034

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR BIASA  
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
MARET 2016**

## PERSETUJUAN

Artikel Jurnal Skripsi yang berjudul “PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DENGAN PENDEKATAN *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) BAGI SISWA TUNAGRAHITA RINGAN KELAS VIII SMPLB DI SLB TEGAR HARAPAN SLEMAN YOGYAKARTA” yang disusun oleh Hendika Sari Dyah Indra Putri, NIM 11103244034 telah disetujui oleh pembimbing untuk dipublikasikan.



Yogyakarta, 18 April 2016

Dosen Pembimbing

Dr. Mumpuniarti, M. Pd.  
NIP 19570531 198303 2 002

*Pelaksanaan Pembelajaran Dengan .... (Hendika Sari Dyah I.P) 1*  
**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DENGAN PENDEKATAN *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) BAGI SISWA TUNAGRAHITA RINGAN KELAS VIII SMPLB DI SLB TEGAR HARAPAN SLEMAN YOGYAKARTA**

***THE IMPLEMENTATION OF PROBLEM BASED LEARNING (PBL) AS A LEARNING APPROACH FOR MILD INTELLECTUAL DISABILITY STUDENTS IN VIII GRADE OF SLB TEGAR HARAPAN SLEMAN YOGYAKARTA***

Oleh: Hendika Sari Dyah I.P, Pendidikan Luar Biasa, Email: [hendikasari8@gmail.com](mailto:hendikasari8@gmail.com)

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan *Problem Based Learning* (PBL) bagi siswa tunagrahita ringan kelas VIII SMPLB di SLB Tegar Harapan Sleman, kendala yang muncul dari pihak guru dan siswa, serta upaya untuk mengatasi kendala dengan menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Subyek penelitian ini adalah guru kelas VIII, Kepala Sekolah, dan 2 siswa kelas VIII. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data penelitian ini melalui reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi data dan *membercheck*. Hasil penelitian menunjukkan perencanaan pembelajaran berpendekatan PBL meliputi: silabus dan RPP yang disesuaikan hasil asesmen dengan pemilihan materi ajar yang dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari. Aktivitas pada pelaksanaan berupa siswa mengetahui tujuan pembelajaran dan cakupan materi ajar, siswa belajar dalam kelompok kecil, dan siswa menyelesaikan masalah yang dikemas dalam tugas belajar/soal dengan bimbingan guru. Guru belum intensif dalam membuat catatan khusus sebagai hasil pengamatan perkembangan siswa. Evaluasi pembelajaran berupa evaluasi proses dan evaluasi hasil, meliputi: penilaian kinerja, penilaian potensi belajar, dan portofolio. Penilaian portofolio disajikan sebagai raport yang ditunjukkan pada orangtua siswa.

Kata Kunci: *Problem Based Learning (PBL)*, tunagrahita ringan

**Abstract**

*The objective of this research is to determine and describing the implementation of learning by Problem Based Learning (PBL) approach for student with mild intellectual disability of VIII grade class of SMPLB Tegar Harapan, Sleman. Those constraints which appear are from teachers and students side, along with effort to resolve those constraints by applying qualitative descriptive research. The subjects of this reasearch are teacher of VIII grade class, head master, and 2 students of VIII grade class. The collection data method which used were observation, interview, and documentation. This research's data analyzing go by data reduction, data display, and conclusion. Technique of verification of data validity using data triangularity and membercheck. Result of this research shown that PBL approached learning implementation consist of: syllabus and customized RPP based on result of assesment with elected teaching materials which connected to daily life. The activity's form of this implementation are students know the goal of learning and teaching materials scope, students studying in the small group, student solving problem which packed in the learning task or question by teacher's guidance. Teacher isn't intensively yet in create a distinctive note as the result of student development observation. The form of learning evaluation are process evaluation and result evaluation which involve: performance assesment, learning potential assesment, and portofolio. Portofolio assesment presented as report which showed to the student's parent.*

Keyword: *Problem Based Learning (PBL)*, students with mild intellectual disability

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah salah satu cara membentuk individu menjadi pribadi yang kreatif, beriman, dan berakhlak mulia. Pendidikan tidak hanya diberikan di sekolah, namun dimulai dari keluar pendidikan di keluarga dan di masyarakat. Setiap manusia berhak memperoleh pendidikan, tanpa terkecuali baik manusia yang normal maupun yang termasuk anak berkebutuhan khusus (ABK). ABK adalah sebutan bagi individu yang mengalami hambatan fisik, emosional, mental, intelektual, maupun sosial, sehingga perlu pendidikan khusus untuk mengoptimalkan segala potensi yang masih dimiliki agar dapat menyesuaikan diri hidup berdampingan di masyarakat luas tanpa bergantung dengan orang lain. Seperti yang sudah jelas dimuat dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 5 ayat 2 bahwa “warga negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, dan/atau sosial berhak memperoleh pendidikan khusus”. Banyak jenis ABK yang dapat ditemui di seluruh belahan dunia dan salah satu jenis ABK tersebut adalah anak tunagrahita.

Tunagrahita adalah sebutan bagi individu yang memiliki kemampuan intelektual yang rendah dibawah rata-rata. Dengan keterbatasan intelektual tersebut menyebabkan kesulitan berpikir abstrak.

AAMD dalam Amin (1995: 22-24) mengklasifikasikan tunagrahita menjadi 3, yaitu tunagrahita ringan, tunagrahita sedang, serta tunagrahita berat dan sangat berat. Dalam penelitian ini memfokuskan pada tunagrahita ringan. Tunagrahita ringan memiliki karakteristik, diantaranya: tingkat IQ berkisar 50-70, dalam bersosialisasi mampu menyesuaikan diri pada lingkungan sosial yang lebih luas, dan mampu diberikan pendidikan akademik maupun keterampilan. Anak tunagrahita perkembangan mentalnya lebih lambat dari perkembangan usia kronologisnya. Mumpuniarti (2007: 16) memaparkan anak normal dapat mencapai tahap operasional konkrit pada usia 11 tahun, sedangkan pada tunagrahita dapat dicapai pada usia 15 bahkan usia 17 tahun.

Pendidikan khusus sangat diperlukan bagi tunagrahita untuk membekali siswa menuju kemandirian. Dengan demikian, pendidikan khusus harus memuat pembelajaran yang fungsional, relevan, dan kontekstual untuk anak tunagrahita ringan. Pembelajaran yang fungsional, relevan, dan kontekstual dapat diaplikasikan pada setiap aktivitas siswa yang dikondisikan oleh guru. Dalam proses pembelajaran perlu memanfaatkan sumber belajar yang beragam untuk menambah informasi yang lebih banyak terkait materi yang dipelajari dan menarik minat siswa dalam belajar. Pembelajaran

yang efektif seharusnya mampu melibatkan peran aktif siswa dan memberikan pengalaman belajar langsung bagi siswa. Proses pembelajaran adalah sarana pengimplementasian kurikulum. Pendidikan formal yang dilakukan di sekolah tentunya akan melibat kurikulum yang menjadi acuan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Arifin (2012: 4) menjelaskan kurikulum merupakan seluruh kegiatan dan pengalaman potensial (materi) yang disusun secara ilmiah dan dilaksanakan atas tanggung jawab sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan. Bagi tunagrahita kurikulum disesuaikan dengan potensi anak dan kebutuhan belajarnya. Endang R & Zaenal A (2005: 40) menegaskan kurikulum bagi siswa tunagrahita bertujuan membekali siswa dengan kemampuan berupa perluasan serta peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang bermanfaat dalam kehidupan siswa agar mampu hidup mandiri disesuaikan dengan karakteristiknya. Kurikulum menjadi salah satu unsur yang berkontribusi untuk mewujudkan proses berkembangnya kualitas potensi siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kurikulum yang digunakan sekarang adalah Kurikulum 2013. Mulyasa (2014: 39) berpendapat bahwa Kurikulum 2013 menjanjikan terciptanya

generasi penerus bangsa yang produktif, kreatif, inovatif, dan berkarakter. Tidak menutup kemungkinan Kurikulum 2013 dapat diterapkan pada pembelajaran bagi tunagrahita ringan. Kurikulum 2013 mengembangkan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu (Kemendikbud, 2014: 2). Dalam implementasi Kurikulum 2013 mengembangkan 3 model/pendekatan pembelajaran yang akan digunakan pada proses pembelajaran. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran adalah pendekatan Problem Based Learning (PBL).

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan di sekolah diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar langsung bagi siswa tunagrahita, sehingga siswa diarahkan untuk dapat berpartisipasi aktif untuk mendapatkan informasi-informasi terkait materi yang dipelajari. Melalui pendekatan PBL dirasa dapat membuat siswa aktif dalam pembelajaran melalui aktivitas-aktivitas belajar yang diawali dengan penyajian masalah yang bersifat autentik/relevan dalam kehidupan nyata. Arends dalam Hosnan (2014: 295) menjelaskan PBL adalah model pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran pada masalah autentik, sehingga siswa dapat menyusun pengetahuannya sendiri, mengembangkan keterampilan yang lebih tinggi,

memandirikan siswa, dan meningkatkan kepercayaan diri. Dengan demikian, PBL bagi siswa tunagrahita dapat mengarahkan siswa dalam menyusun strategi-strategi untuk memecahkan masalah tentunya dengan bimbingan guru dan mengembangkan rasa percaya diri dalam berinteraksi dengan orang lain. Permasalahan yang disajikan pada siswa berkaitan dengan masalah pada kehidupan sehari-hari, sehingga siswa diharapkan mampu memberikan solusi atas permasalahan yang dihadapi dalam menjalani hidup.

Kosasih (2014: 89) menjelaskan PBL mendorong siswa untuk berkolaborasi dengan teman, karena dalam pelaksanaan di aktivitas belajarnya siswa tidak lepas dari kegiatan diskusi antar siswa satu dengan siswa lain untuk menentukan solusi pemecahan masalah. Melihat hal tersebut, maka PBL juga dapat digunakan untuk mengembangkan sikap kerja sama siswa dan interaksi sosial. Hosnan (2014: 302) menyebutkan terdapat lima tahapan PBL yang harus diterapkan dalam kegiatan pembelajaran, antara lain: mengorientasi siswa terhadap masalah, mengorganisasi siswa untuk belajar, membimbing dalam pengerjaan tugas individual maupun kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, serta menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Anak tunagrahita juga dikenal sebagai anak retardasi mental. Endang R & Zaenal A (2005: 12) menjelaskan bahwa tunagrahita adalah kondisi yang kompleks, yang ditunjukkan rendahnya kemampuan intelektual dan mengalami hambatan dalam perilaku adaptif. AAMD dan PP No. 72 Tahun 2001 dalam Moh. Amin (1995: 22-24) tunagrahita diklasifikasikan menjadi 3 kategori, yaitu tunagrahita kategori ringan, tunagrahita kategori sedang, dan tunagrahita kategori berat. Dalam penelitian ini difokuskan pada jenis tunagrahita kategori ringan. Tunagrahita kategori ringan memiliki karakteristik IQ berkisar 50-70, masih dapat mandiri dengan tingkat pengawasan yang minimal dari orang lain, ketidakmampuan berpikir abstrak, dan masih memiliki prestasi yang mencukupi.

Aktivitas belajar yang dilakukan seseorang tak terkecuali bagi tunagrahita melibatkan kemampuan metakognitif. Kemampuan metakognitif adalah Erman S (2003: 104) menjelaskan kemampuan metakognitif berhubungan dengan kesadaran siswa sebagai individu belajar, dan bagaimana mengontrol serta menyesuaikan perilakunya. Keterbatasan intelektual yang dimiliki anak tunagrahita mengakibatkan siswa kesulitan belajar dan mengontrol perilaku dan emosi. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas VIII SLB Tegar Harapan Sleman di

dapat informasi bahwa rendahnya kemampuan metakognitif siswa mempengaruhi sikap yang ditunjukkan siswa ketika mengikuti proses pembelajaran. Kesenjangan sosial yang terjadi pada siswa memunculkan kecemburuan antara siswa yang satu dengan yang lain dan ketidaknyamanan siswa belajar bersama dengan teman. Oleh karena itu, sikap yang ditunjukkan siswa dalam kegiatan pembelajaran terkadang pasif, malas belajar, sering mencari perhatian guru dengan cara membuat kegaduhan. Ditemukan pula kendala lain selain rendahnya kemampuan metakognitif anak tunagrahita, yaitu pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan PBL masih mengalami kendala dalam pembelajaran secara berkelompok.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas VIII, bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan PBL belum dapat diterapkan secara optimal, siswa masih kesulitan untuk dikondisikan belajar dalam kelompok. Siswa cenderung pasif dan kurang mengerti aktivitas yang harus dilakukan, sedangkan kemampuan yang dimiliki siswa sebenarnya mampu memahami perintah yang diinstruksikan secara mandiri. Dengan melihat masalah-masalah tersebut ditegaskan bahwa penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan

dan mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan PBL di kelas VIII SMPLB SLB Tegar Harapan Sleman, dan kendala yang muncul dari pihak guru maupun siswa, serta upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian deskripsi memiliki tujuan utama untuk menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik obyek atau subyek yang diteliti secara tepat (Sukardi,2011: 157). Peneliti bermaksud mendeskripsikan, menguraikan, dan menggambarkan pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan PBL bagi siswa tunagrahita ringan kelas VIII SMPLB di SLB Tegar Harapan Sleman Yogyakarta, kendala yang muncul dari guru dan siswa, dan upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala dengan menggunakan kata-kata.

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian dilakukan di SLB Tegar Harapan Sleman yang beralamat di jalan Baru Sanggrahan Sendangadi Mlati Sleman Yogyakarta. Penelitian dilaksanakan pada akhir November sampai pertengahan Desember 2015.

### **Subyek Penelitian**

Subyek dalam penelitian ini adalah guru kelas, Kepala Sekolah SLB Tegar Harapan, dan 2 siswa kelas VIII.

Pemilihan subyek ini untuk mendapatkan informasi dari sumber data yang berkaitan langsung dalam penelitian.

### Metode Pengumpulan Data

Dalam hal ini peneliti berupaya mengungkapkan fenomena tentang pembelajaran dengan pendekatan PBL di SLB Tegar Harapan Sleman. Pengumpulan data diperoleh dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi.

### Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan adalah peneliti sendiri yang dibantu pedoman observasi, wawancara, dan dokumentasi terstruktur yang dibuat sendiri oleh peneliti.

#### 1. Pedoman Observasi

Observasi dilakukan ketika di dalam kelas. Berikut adalah pedoman observasi yang dilakukan, meliputi:

- a. Pedoman observasi pelaksanaan pembelajaran yang meliputi: kegiatan awal, kegiatan inti, penutup.

Berikut ini kisi-kisi pedoman observasi pembelajaran dengan pendekatan PBL bagi siswa tunagrahita ringan

No.	Aspek yang Diamati	Indikator
1	Kegiatan Awal	a. Siswa mengetahui dan memahami tujuan dan cakupan materi pembelajaran dengan bantuan guru b. Siswa belajar dari sebuah masalah yang disajikan melalui media gambar
2	Kegiatan Inti	a. Siswa memahami permasalahan/tugas belajar melalui penjelesan guru b. Siswa belajar secara berkelompok c. Siswa melaksanakan pembelajaran dengan metode ilmiah/saintifik d. Siswa berkesempatan untuk menyajikan hasil karya
3	Kegiatan Akhir	Siswa berkolaborasi dengan guru untuk mengevaluasi pembelajaran

- b. Pedoman observasi penilaian autentik, meliputi: evaluasi proses dan evaluasi hasil.

Berikut kisi-kisi penilaian autentik pembelajaran PBL

No.	Aspek yang Diamati	Indikator
1	Evaluasi Proses	Penilaian Kinerja
2	Evaluasi Hasil	a. Penilaian Tes/Potensi Belajar b. Penilaian Portofolio

#### 2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara yang digunakan peneliti adalah pedoman wawancara dengan guru kelas VIII SMPLB terkait dengan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran, serta kendala dan upaya yang dilakukan guru. Kisi-kisi dalam pedoman wawancara mengacu pada pedoman observasi dan dokumentasi, karena pedoman wawancara digunakan untuk memperkuat penjelasan mengenai data yang ditemukan.

#### 3. Pedoman Dokumentasi

Pedoman dokumentasi yang digunakan berupa daftar checklist ketersediaan dokumen-dokumen yang dapat menunjang pembelajaran berpendekatan PBL.

### Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif ada beberapa cara yang digunakan untuk memeriksa kepercayaan terhadap data



hasil penelitian. Teknik keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi dan *membercheck*.

### **Teknik Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan tiga tahap teknik analisis data, yaitu reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Data yang dikumpulkan untuk dianalisis berasal dari catatan lapangan, hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **1. Perencanaan Pembelajaran**

Perencanaan pembelajaran, meliputi: penyusunan silabus dan RPP. Kegiatan yang dilakukan sebelum menyusun silabus dan RPP adalah guru perlu mengetahui kemampuan awal siswa dengan melakukan asesmen. Asesmen awal dilakukan setelah siswa mendaftar menjadi siswa di SLB Tegar Harapan, lalu asesmen selanjutnya dilakukan oleh guru kelas. Asesmen awal dilakukan oleh kesiswaan. Pelaksanaan asesmen awal menggunakan panduan asesmen yang dibuat oleh bagian kesiswaan, sedangkan asesmen yang dilakukan guru kelas tidak ada panduan khusus, karena guru tidak membuat panduan. Setelah itu, guru merumuskan tujuan pembelajaran dan melakukan telaah KI dan KD.

Kegiatan selanjutnya adalah menentukan tema pembelajaran. Guru tidak menentukan tema secara mandiri, karena tema sudah dipilih pada buku paket siswa yang digunakan guru sebagai sumber belajar. Guru menggunakan 1 tema untuk setiap pembelajaran, namun dengan subtema yang berbeda-beda. Penyusunan silabus dan RPP dilakukan setelah guru melengkapi data-data yang dikumpulkan pada kegiatan-kegiatan tersebut diatas.

Asesmen yang dilakukan guru dilaksanakan secara berkelanjutan. Guru mengasesmen siswa melalui pengamatan/observasi selama siswa mengikuti proses pembelajaran. Hasil asesmen dituliskan sebagai kemampuan awal dalam penyusunan RPP. Kemampuan awal siswa tidak diidentifikasi secara spesifik untuk setiap siswa.

### **2. Pelaksanaan Pembelajaran**

Pelaksanaan pembelajaran, mencakup: kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir/penutup. Kegiatan pembelajaran yang dijalankan mengadopsi dari tahapan-tahapan pembelajaran PBL. Kelima tahapan tersebut, antara lain: siswa mengetahui tujuan pembelajaran dan cakupan materi, mengetahui informasi penting dari masalah dan tugas belajar

yang akan dikerjakan, menyelesaikan tugas secara individual maupun kelompok dengan bimbingan guru, menyajikan hasil karya, serta mengevaluasi pemecahan masalah. Kegiatan belajar siswa diaktifkan melalui aktivitas-aktivitas yang dirancang guru.

Pada kegiatan awal siswa mengkondisikan diri untuk siap belajar didukung dengan arahan guru yang diawali dengan berdoa, mengucapkan salam, dan apersepsi. Apersepsi yang dilakukan melalui kegiatan tanya jawab yang distimulasi oleh guru terlebih dahulu dan dikaitkan dengan pengetahuan/materi sebelumnya. Siswa mengawali pemahaman materi pelajaran dengan mengetahui tujuan pembelajaran dan cakupan materi yang akan dipelajari di awal pembelajaran. Siswa belajar melalui sebuah masalah yang disajikan dengan media gambar, video, maupun melalui pertanyaan-pertanyaan yang membangun rasa ingin tahu siswa terkait masalah yang disajikan.

Kegiatan inti pembelajaran berpendekatan PBL terlihat pada siswa mengerjakan tugas secara individual dan kelompok, serta memberi kesempatan siswa untuk memaparkan hasil karya melalui presentasi singkat dengan bahasa sederhana. Siswa

berdiskusi dan saling membantu untuk menyelesaikan masalah yang berbentuk lembar kerja. Siswa memanfaatkan berbagai media dan sumber belajar untuk memperoleh informasi lebih banyak terkait materi yang dipelajari. Tidak semua kegiatan pembelajaran dapat dilaksanakan sesuai RPP, sehingga kegiatan pembelajaran disesuaikan keadaan siswa tanpa harus membuat perencanaan secara tertulis terlebih dahulu.

Siswa kelas VIII mengimplementasikan metode ilmiah pada kegiatan belajar. Siswa mendengarkan penjelasan guru terkait tugas belajar dan meminta bimbingan pada guru, apabila mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas/memecahkan masalah. Guru memberi kesempatan siswa untuk menyajikan hasil kerjanya baik secara lisan maupun tertulis. Hasil kerja tertulis ditempelkan pada papan yang disediakan khusus sebagai papan pameran.

Kegiatan akhir pembelajaran guru menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah melalui guru bersama dengan siswa berdiskusi untuk merangkum pembelajaran yang telah dilaksanakan. Guru menyelipkan tes lisan ketika berdiskusi. Guru tidak

intensif dalam membuat catatan-catatan kemajuan siswa, sehingga tidak dilakukan revisi untuk perencanaan yang telah dilaksanakan.

### **3. Evaluasi Pembelajaran**

Evaluasi dilakukan secara terus-menerus diakhir pembelajaran, maupun ketika UTS dan UAS. Evaluasi dibagi menjadi evaluasi proses dan evaluasi hasil. Evaluasi proses dilakukan melalui pengamatan/observasi keseharian siswa di kelas. Pengamatan dilakukan untuk menilai pengetahuan dan kinerja siswa, sedangkan evaluasi hasil melalui pemberian tes berupa tes tertulis maupun tes lisan. Hasil-hasil tes tersebut dianalisis dan dikumpulkan menjadi satu kesatuan dalam bentuk laporan penilaian portofolio. Penilaian portofolio diserahkan kepada orangtua siswa sebagai raport.

### **4. Kendala yang muncul dari pihak guru dan siswa, serta upaya yang dilakukan guru**

a. Kendala yang pertama terkait dengan perencanaan pembelajaran yakni guru tidak merevisi silabus dan RPP yang sesuai dengan hasil asesmen setiap siswa. Tidak semua pembelajaran dibuatkan RPP terlebih dahulu oleh guru, karena adanya kesibukan lain sehingga

adanya keterbatasan waktu dalam pembuatan. Upaya yang dilakukan guru adalah guru mengandalkan kreatifitasnya dalam mengembangkan materi yang diambil dari buku siswa pada pembelajaran yang tidak termuat pada RPP.

b. Pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan PBL terkait keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar. Guru kesulitan dalam memunculkan peran aktif siswa tanpa harus diberikan pancingan terlebih dahulu dari guru. Upaya yang dilakukan guru berupa pemberian stimulus/informasi dalam jumlah yang sedikit tidak menyeluruh untuk menjelaskan materi yang dijelaskan. Hal tersebut bertujuan agar pada diri siswa muncul rasa ingin tahu tentang materi yang dipelajari, sehingga nantinya siswa akan aktif bertanya pada guru dan mencari informasi dari sumber lain.

c. Kendala pada evaluasi pembelajaran adalah pemberian tes tertulis. Dapat dikatakan hasil tes tertulis belum dapat dipastikan kebenarannya (belum tentu valid). Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut adalah

guru lebih banyak memberikan tes lisan ketika pelajaran berlangsung dan saat diakhir pelajaran. Tes tertulis tetap diberikan saat proses pembelajaran tetapi lebih diutamakan ketika UTS dan UAS dengan pengawasan yang lebih.

## **PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian perencanaan pembelajaran, meliputi silabus dan RPP. Hal ini sesuai dengan pendapat Rusman (2014: 4) bahwa dua hal yang harus ada dalam perencanaan, yaitu silabus dan RPP. RPP yang disusun guru merupakan pengembangan dari silabus. Guru membuat silabus dan RPP secara mandiri. Mulyasa (2007) dalam Fadlillah (2014: 144) menjelaskan bahwa RPP adalah suatu rencana prosedural dan manajemen pembelajaran untuk mencapai satu/lebih KD yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus. Penyusunan RPP disusun secara mandiri oleh guru berdasarkan hasil asesmen dan buku paket siswa. Perencanaan pembelajaran bagi siswa ABK khususnya tunagrahita lebih cocok menggunakan RPI (Mumpuniarti,2007: 77). Kenyataan di lapangan perencanaan yang disusun guru berupa RPP yang bersifat klasikal bukan individual. Penyusunan silabus dan RPP sudah berdasarkan hasil asesmen siswa. Format penyusunan RPP disesuaikan dengan RPP Kurikulum 2013. Komponen

RPP Kurikulum 2013, meliputi: Identitas tema pembelajaran, alokasi waktu, kemampuan awal, Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi, metode, media/alat, dan sumber pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, serta evaluasi.

Pelaksanaan pembelajaran mengimplementasikan tahapan-tahapan pembelajaran dalam konsep PBL. Ngalmun (2014: 90) menyatakan bahwa karakteristik pendekatan PBL, meliputi: belajar dimulai dari suatu masalah, masalah berhubungan dengan dunia nyata, mengorganisasi pelajaran disepertikan masalah, memberikan tanggung jawab penuh pada siswa untuk membentuk pengalaman belajar mereka sendiri, menggunakan kelompok kecil, dan menuntut siswa untuk mendemonstrasikan hasil belajar. Berdasarkan teori dari pendapat tersebut pembelajaran yang dilaksanakan di kelas VIII sudah mengaplikasikan karakteristik PBL. Siswa sudah menggunakan masalah autentik untuk mengawali pembelajaran dan siswa menyelesaikan masalah melalui diskusi dalam kelompok belajar.

Pembelajaran PBL mengorganisasi siswa untuk berkolaborasi dengan siswa lain, guru, maupun lingkungan belajarnya. Permendiknas No. 1 tahun 2008 memuat proses pembelajaran untuk mencapai KD dilaksanakan secara interaktif, inspiratif,

menyenangkan, menantang, dan memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif. Melalui pendekatan PBL yang dilaksanakan di kelas VIII proses pembelajaran sudah menciptakan peran aktif siswa. Siswa dapat menunjukkan *feedback* pada guru berupa pertanyaan-pertanyaan terkait masalah yang dihadapkan pada siswa.

Pada kegiatan akhir tidak dilakukan tindak lanjut disetiap akhir pembelajaran, namun siswa menjawab tes lisan yang diselipkan pada kegiatan mereview dan merangkum pembelajaran. Siswa berkolaborasi dengan guru untuk mereview dan merangkum pembelajaran yang telah dilaksanakan pada hari itu. Kegiatan tindak lanjut dibrikan setelah siswa melaksanakan UTS dan UAS. Evaluasi pembelajaran yang digunakan guru berupa penilaian autentik yang mencakup penilaian kinerja dan penilaian portofolio. Ahmad Yani (2014: 146) menjelaskan penilaian autentik bertumpu pada penilaian kinerja dan penilaian portofolio. Evaluasi yang dilakukan guru terbagi menjadi 2, yaitu evaluasi proses dan evaluasi hasil.

Hasil penelitian menjelaskan bahwa terdapat kendala-kendala yang dialami guru dan siswa. Kendala pertama berasal dari perencanaan yaitu guru tidak merefleksikan RPP yang sesuai dengan hasil asesmen, perencanaan yang dibuat bersifat

klasikal bukan individual, keterbatasan kemampuan dalam pembuatan RPP di setiap pembelajaran yang dikarenakan kesibukan guru diluar tugasnya sebagai seorang pendidik. Upaya guru dalam mengatasi kendala tersebut adalah guru mengandalkan kreatifitas untuk mengkondisikan proses pembelajaran agar efektif dengan mengembangkan materi yang sudah tersedia dalam buku siswa. Guru juga memiliki pertimbangan melalui hasil observasi dan asesmen siswa selama mengikuti proses pembelajaran, namun hasil observasi tidak ditulis pada buku kemajuan siswa.

Kendala kedua muncul pada pelaksanaan pembelajaran berupa guru masih belum maksimal dalam memunculkan kesadaran untuk dapat terlibat aktif dalam pembelajaran berdasarkan keinginan diri sendiri. Upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kendala tersebut adalah mengurangi jumlah stimulus yang diberikan untuk memunculkan rasa ingin tahu siswa. Kendala selanjutnya muncul dari evaluasi pembelajaran berupa pemberian tes tertulis dirasa kurang efektif dan kurang valid untuk mengetahui potensi siswa. Beberapa siswa sudah mengenal mencontek pekerjaan teman, sehingga hasil pekerjaan siswa belum tentu hasil pemikiran siswa itu sendiri. Upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kendala tersebut berupa

memperbanyak tes lisan dan meningkatkan pengawasan yang lebih ketat ketika pelaksanaan UTS dan UAS.

#### **KETERBATASAN PENELITIAN**

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah peneliti tidak melakukan analisis dokumen guru berupa RPP. Oleh karena itu, penelitian ini tidak menjelaskan RPP yang dirancang guru sudah sesuai dengan pembelajaran dalam PBL atau belum sesuai.

#### **KESIMPULAN DAN SARAN**

##### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka penelitian ini dapat disimpulkan, sebagai berikut:

1. Siswa sudah berperan aktif dalam pembelajaran berpendekatan PBL melalui aktivitas belajar yang dikondisikan guru. Pembelajaran dengan pendekatan PBL meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Tidak dilakukan revisi terhadap perencanaan yang telah dilaksanakan, karena guru belum membuat catatan khusus mengenai kondisi siswa selama mengikuti proses pembelajaran yang seharusnya dapat menjadi bahan refleksi untuk pembuatan perencanaan selanjutnya. Ketika pelaksanaan pembelajaran tahapan-tahapan dalam konsep pendekatan PBL dapat terlaksana, namun tidak semua siswa

mampu mengikuti kegiatan-kegiatan yang sesuai dengan konsep pendekatan PBL. Dalam pelaksanaan siswa menerapkan metode saintifik. Peran aktif siswa dimunculkan melalui kegiatan tanya jawab dan pemberian tugas menyangkut masalah yang disajikan di kegiatan awal. Evaluasi pembelajaran meliputi evaluasi proses dan evaluasi hasil. Evaluasi proses dilakukan dengan teknik pengamatan/observasi kinerja, namun belum ada catatan-catatan pengamatan selama proses pembelajaran. Evaluasi hasil dilakukan dengan penilaian potensi belajar/tes dan portofolio dari hasil tes lisan dan tertulis.

2. Kendala yang muncul selama dilaksanakan pembelajaran dengan pendekatan PBL, yaitu siswa yang masih mengandalkan bantuan dari guru. Kendala dalam evaluasi pembelajaran adalah pembuatan instrumen evaluasi berupa tes. Upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kendala berupa guru melakukan pendekatan secara pribadi dengan siswa untuk menumbuhkan motivasi dan rasa percaya diri. Selain itu, upaya yang dilakukan guru adalah memperbanyak tes lisan dan pada tes tertulis, terutama ketika UTS dan UAS guru memudahkan siswa menjawab soal dengan cara membacakan dan

memperjelas maksud pertanyaan serta memperketat pengawasan saat ujian berlangsung.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan, maka saran yang disampaikan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Bagi Guru
  - a. Hendaknya dilakukan revisi dan membuat catatan pengamatan selama proses pembelajaran agar perkembangan siswa dapat terpantau secara terus-menerus.
  - b. Guru lebih sering mengadakan pendekatan personal kepada seluruh siswa untuk memunculkan rasa percaya diri dengan kemampuannya sendiri.
  - c. Guru lebih banyak memanfaatkan fasilitas sekolah sebagai sumber belajar, agar suasana belajar siswa tidak monoton.
2. Bagi Sekolah
  - a. Hendaknya komunikasi antara guru kelas dengan kepala sekolah diadakan sesering mungkin untuk menunjang keberhasilan kegiatan belajar mengajar dengan pendekatan PBL.
  - b. Lebih sering diadakan monitoring oleh kepala sekolah ketika proses pembelajaran dengan pendekatan PBL berlangsung agar dapat memberikan arahan pada guru

yang bersifat membangun untuk memaksimalkan pengembangan potensi siswa.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- E. Mulyasa. 2011. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Endang Rochyadi & Zaenal Alimin. 2005. Pengembangan Program Pembelajaran Individual bagi Anak Tunagrahita. Jakarta: Depdiknas.
- Erman, Suherman. 2003. Common Text Book: Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer. Bandung: JICA-UPI.
- Fadlillah. (2014). Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, & SMA/MA. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hosnan, M. (2014). Pendekatan Saintifik dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Kemendikbud. (2014). Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 Tahun 2014 SD Kelas IV. Badan Pengembangan SDM pendidikan dan Kebudayaan dan penjaminan Mutu Pendidikan.
- Kosasih. (2014). Strategi Belajar dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013. Bandung: Yrama Widya.
- Moh, Amin. (1995). Ortopedagogik Anak Tuagrahita. Jakarta: Depdiknas.
- Mumpuniarti. (2007). Pendekatan Pembelajaran Bagi Anak Hambatan Mental. Yogyakarta: Kanwa Publisher.

Ngalimun. (2014). Strategi dan Model Pembelajaran. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.

Sukardi. 2011. Metodologi Penelitian Pendidikan (Kompetensi dan Praktiknya). Jakarta: Bumi Aksara.

Permendiknas No. 1 tahun 2008 UU RI

No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 5 ayat 2

Zaenal Arifin. 2012. Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Ahmad Yani. (2014). Mindset Kurikulum 2013. Bandung: Alfabeta.